

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI LADANG
DALAM TRADISI NUGAL TERHADAP KINERJA
PENYULUH PERTANIAN DI KUTAI BARAT**

**CYNTHIA ALBRENIA SEMBEL
G021 19 1173**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI LADANG
DALAM TRADISI NUGAL TERHADAP KINERJA
PENYULUH PERTANIAN DI KUTAI BARAT**

**CYNTHIA ALBRENIA SEMBEL
G021 19 1173**



Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Ladang Dalam Tradisi Nugal Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kutai Barat

Nama : Cynthia Albrenia Sembel

NIM : G021 19 1173

Disetujui Oleh :



Dr. Ir Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.

Ketua



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Anggota

Diketahui Oleh :



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 20 Juni 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI
LADANG DALAM TRADISI NUGAL TERHADAP
KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KUTAI
BARAT

NAMA MAHASISWA : CYNTHIA ALBRENIA SEMBEL

NOMOR POKOK : G021 19 1173

SUSUNAN PENGUJI

Dr. Ir Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Ketua Sidang

Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.
Anggota

Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian : 20 Juni 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Ladang Dalam Tradisi Nugal Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kutai Barat” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 20 Juni 2023



Cynthia Albrenia Sembel
G021191173

ABSTRAK

CYNTHIA ALBRENIA SEMBEL. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Ladang Dalam Tradisi Nugal Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kutai Barat. Pembimbing : Dr. Ir Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. dan Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara pelayanan yang dipikirkan terhadap hasil yang diharapkan. Kepuasan petani dapat dilihat melalui kepentingan petani dan kinerja penyuluh pertanian. Tradisi nugal yang tergolong dalam pertanian tradisional, tradisi ini dapat menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh penyuluh pertanian agar bagaimana tradisi ini kedepannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepentingan petani, tingkat kinerja penyuluh, tingkat kepuasan petani, dan mendeskripsikan tradisi nugal di Kabupaten Kutai Barat. Populasi di Kabupaten Kutai Barat dibagi atas tiga kecamatan yang sudah ditentukan, Kecamatan Nyuatan terdiri dari 1.578 petani, Kecamatan Barong Tongkok 4.959 petani, dan Kecamatan Damai 3.121 petani. Penentuan sampel pada tiga Kecamatan yaitu sebanyak 100 sampel. Metode pengambilan sampel yang terpilih menggunakan *Proportionate Random Sampling*. Data primer pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan (observasi) terhadap responden, kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait meliputi BPS Kalimantan Timur, BPS Kabupaten Kutai Barat, Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Nyuatan, Kecamatan Barong Tongkok, dan Kecamatan Damai, serta BP3K. Responden dalam penelitian ini difokuskan pada petani yang menjalankan tradisi nugal dan telah memperoleh penyuluhan. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Importance Performance Analysis (IPA)* dengan kuesioner 20 atribut dan menggunakan skala Likert. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepentingan pet ani yaitu 4.36 sedangkan kinerja penyuluh 3.01 yang digambarkan dalam diagram kartesius serta selisih antara keduanya yaitu 1.35 dengan kesimpulan semakin rendah tingkat kesenjangan artinya semakin puas petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Kata kunci : Kepuasan Petani, Penyuluhan Pertanian, Petani Padi Ladang, Tradisi Nugal

ABSTRACT

CYNTHIA ALBRENIA SEMBEL. Analysis Satisfaction Level Of Upland Rice Farmers In The Nugal Tradition On The Performance Of Agricultural Extension In Kutai Barat. Supervised by Dr. Ir Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Sc. and Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Sc.

Satisfaction is a feeling of pleasure or disappointment that arises after comparing the service that is considered to the expected results. Farmers' satisfaction can be seen through the interests of farmers and the performance of agricultural extension workers. The nugal tradition which belongs to traditional agriculture, this tradition can be something that needs to be considered by agricultural extension workers so that this tradition will go forward. The purpose of this study was to determine the level of farmer interest, the level of extension worker performance, the level of farmer satisfaction, and to describe the nugal tradition in West Kutai Regency. The population in West Kutai Regency is divided into three predetermined sub-districts, Nyuatan District consisting of 1,578 farmers, Barong Tongkok District 4,959 farmers, and Damai District 3,121 farmers. Determination of samples in three districts, namely as many as 100 samples. The selected sampling method uses Proportionate Random Sampling. Primary data in this study was conducted through direct field observation (observation) of respondents, questionnaires, interviews, and documentation, while secondary data was obtained from related agencies including BPS East Kalimantan, BPS West Kutai Regency, Agricultural Extension Agency of Nyuatan District, Barong Tongkok District, and Damai District, as well as BP3K. Respondents in this study focused on farmers who carried out the nugal tradition and had received counseling. This study was analyzed using the Importance Performance Analysis (IPA) method with a questionnaire of 20 attributes and using a Likert scale. The results of this study indicate that the average value of farmer interest is 4.36 while the extension worker's performance is 3.01 which is depicted in the Cartesian diagram and the difference between the two is 1.35 with the conclusion that the lower the level of disparity means the more satisfied farmers are with the performance of agricultural extension workers.

Keywords : *Farmers Satisfaction, Agricultural Extension, Upland Rice Farmers, Nugal Tradition*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



CYNTHIA ALBRENIA SEMBEL, lahir di Samarinda pada tanggal 01 Juni 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Novri Sembel dan ibu Betty. Riwayat pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah SD Negeri 007 Intu Lingau pada tahun 2007-2013, SMP Negeri 2 Nyuatan pada tahun 2013-2016, SMA Negeri 3 Toraja Utara pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) penulis diterima sebagai mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis aktif dalam kegiatan organisasi dalam lingkup universitas maupun luar universitas, adapun organisasi yang penulis ikuti yaitu MISEKTA, PMK Fapertahut UNHAS, dan GMKI Cabang Makassar. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Desa Tallung Penanian, Kecamatan Sanggalangi', Kabupaten Toraja Utara dan melaksanakan magang di Dream Farm Hidoponik Makassar pada tahun 2022. Untuk Menyandang gelar S1 penulis melakukan penelitian “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Ladang Dalam Tradisi Nugal Terhadap Kinerja Penyuluh Petanian Di Kutai Barat”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Ladang Dalam Tradisi Nugal Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kutai Barat”. Penulisan skripsi ini dibawah bimbingan Bapak Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si dan Ibu Dr. A Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Kutai Barat yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam memberikan kepuasan petani dimasa yang akan datang. Namun demikian, sangat disadari masih terdapat kekurangan karena keterbatasan dan kendala yang dihadapi. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun ke arah penyempurnaan pada skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

PERSANTUNAN

Banyak pihak yang telah memberikan kontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan studi, penelitian dan penulisan skripsi ini. Rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus untuk penyertaan-Nya dan kepada ayahku Novri Sembel dan ibuku Betty, sembah sujud kupersembahkan dan terima kasih atas kasih sayang, doa dan semua yang telah saya terima dari kalian. Kepada kakak tercinta, Eka Kristy Ria Natalia Sembel, terima kasih atas dukungannya yang luar biasa.

Secara khusus saya mengucapkan terima kasih kepada pembimbing saya, Bapak Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si dan Ibu Dr. A Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si atas pemikiran yang brilian dan bimbingan tanpa lelah yang diberikan. Dengan penuh antusiasme dan kesabaran, mereka telah memberikan bimbingan kepada saya dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan penulisan skripsi. Terima kasih juga kepada dosen penguji saya Bapak Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS dan Ibu Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si yang telah meluangkan waktunya serta memberikan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.

Bapak Ir. Darwis Ali, MS yang menjadi pembimbing akademik, Ibu Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc selaku panitia seminar proposal terima kasih atas kesediaannya untuk mengatur seminar serta seluruh dosen dan staf Program Studi Agribisnis. Kepada BPP Kecamatan Nyuatan, BPP Kecamatan Barong Tongkok, dan BPP Kecamatan Damai terima kasih atas kesempatan dan keramahan yang diberikan kepada penulis dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan skripsi ini.

Rekan-rekan saya, khususnya Monicha, Grace, Pipit, dan Rosma yang banyak membantu dalam persiapan pelaksanaan penelitian di lapangan dan kritikan yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini. Teman-teman ADH19ANA dan Teman-teman KKN Tematik Gel. 108 dan Posko Talpen terima kasih untuk kebersamaan dan persaudaraan yang terjalin, untuk waktu, saran, serta kerjasamanya. Juga kepada Azarya Tobias, yang telah membantu penulis, menyemangati dan memberi saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN PENGUJI	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penyuluhan	7
2.2 Kinerja Penyuluh	7
2.3 Kepentingan Petani	9
2.4 Kepuasan Petani	10
2.5 Tradisi Nugal	11
2.6 Penelitian Terdahulu	11
2.7 Kerangka Pemikiran	13
III METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Metode Pengambilan Sampel	16
3.3 Jenis dan Sumber Data	17

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	17
3.5 Metode Analisis Pengolahan Data.....	21
3.6 Konsep Operasional.....	32
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	35
4.1 Deskripsi Umum Wilayah.....	35
4.2 Potensi Sumber Daya Alam.....	35
4.2 Karakteristik Responden.....	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
5.1 Hasil Pengujian Data.....	39
5.2 Tingkat Kepentingan Petani.....	39
5.3 Tingkat Kinerja Penyuluh.....	40
5.4 Analisis Kepuasan Terhadap Masing-Masing Atribut Pelayanan.....	40
5.5 <i>Importance Performance Analysis</i>	58
5.6 Kesenjangan Kepentingan dan Kinerja.....	62
5.7 Tradisi Nugal.....	63
5.8 Pembahasan.....	65
VI. PENUTUP.....	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Atribut <i>Pre Sampling</i> Kuesioner Pertama Sebanyak 29 Atribut	20
2	Skor Penilaian Kepentingan dan Kinerja	24
3	Operasionalisasi Variabel Kedalam Kriteria Dimensi Pelayanan	26
4	Operasionalisasi Atribut Kedalam Indikator	27
5	Sebaran Responden Menurut Jenis Kelamin	36
6	Sebaran Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal	37
7	Sebaran Responden Menurut Umur	37
8	Sebaran Responden Menurut Status Kepemilikan Lahan	38
9	Tingkat Kepentingan Petani	39
10	Tingkat Kinerja Penyuluh	40
11	Penyuluh Melakukan Kunjungan Kepada Kelompok tani	41
12	Penyuluh Cepat Tanggap Dalam Memberikan Pelayanan	42
13	Penyuluh Mengajarkan Berbagai Keterampilan Usahatani Serta Melakukan Bimbingan dan Penerapannya	43
14	Penyuluh merekap/menanyakan masalah kepada petani dan Memberi solusi	44
15	Penyuluh Yang Menerima Pertanyaan Dapat Langsung Menjawab dan Mampu Menjawab Pertanyaan Petani	45
16	Penyuluh Membuat Jalinan Kerjasama Antara Kelompok tani Dengan Pihak Lain	46
17	Materi Penyuluhan Yang Ditawarkan Sesuai dengan Yang Dibutuhkan Petani	47
18	Penyuluh Mampu Menepati Janji	48
19	Penyuluh Mengundang Petani Untuk Menghadiri Pertemuan Kelompok tani	49
20	Kemampuan Penyuluh Dalam Menggunakan Bahasa Setempat	50

21	Penyuluh Melakukan Penyuluhan Dengan Pakaian Yang Rapi	50
22	Kelengkapan dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluhan	51
23	Kemampuan Penyuluh Dalam Memberikan Penjelasan Secara Tertulis	52
24	Tersedianya Ruang Pelayanan	53
25	Penyuluh Bersikap Yang Sopan dan Ramah	53
26	Penyuluh Mampu Meyakinkan Peserta Dengan Materi Mengenai Inovasi Baru Dalam Pertanian Terhadap Tradisi Nugal	54
27	Kemampuan Penyuluh Dalam Meningkatkan Produktivitas, Kuantitas dan Kualitas Komoditi Usahatani	55
28	Penyuluh Menghadiri Pertemuan/ Musyawarah Yang Diselenggarakan Oleh Kelompok tani	56
29	Penyuluh Menyediakan Bahan Bacaan, Makanan dan Minuman Selama Penyuluhan	57
30	Penyuluh Mudah Dihubungi Oleh Petani	58
31	Hasil Perhitungan Rata-Rata Tingkat Kinerja (X) dan Tingkat Kepentingan (Y)	59
32	Kesenjangan Kepentingan dan Kinerja	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar 2. Pembagian Kuadran Pada Diagram Kartesius.....	22
Gambar 3. Grafik rata-rata Curah Hujan/Tahun 2016-2020.....	36
Gambar 4. Diagram Kartesius.....	60
Gambar 5. Tingkat Kesenjangan Kepentingan dan Kinerja	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	75
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Pre Sampling</i>	86
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	88
Lampiran 4. Jumlah Petani.....	90
Lampiran 5. Jumlah Penyuluh, Kampung Binaan, dan Daftar Kelompok Tani...	92
Lampiran 6. Identitas Responden.....	104
Lampiran 7. Jawaban Responden.....	109
Lampiran 8. Dokumentasi.....	117

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris potensi sumberdaya pertanian yang melimpah seharusnya dapat dijadikan modal dasar untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Pertanian juga merupakan sektor penting yang mendukung perekonomian nasional. Sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi, maka kegiatan jasa dan bisnis berbasis pertanian juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain, kegiatan pertanian akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas. Sehingga pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih melibatkan pertanian dalam langkah prioritasnya. Sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi, maka kegiatan jasa dan bisnis berbasis pertanian juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain, kegiatan pertanian akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas.

Untuk mewujudkan pertanian sebagai salah satu kegiatan unggulan ekonomi nasional maka perlu dibuat sistem pertanian berkelanjutan yang efisien, berbasis IPTEK dan sumberdaya lokal, serta berwawasan lingkungan melalui pendekatan sistem agribisnis. Sistem agribisnis merupakan konsep dari suatu sistem yang integratif yang terdiri dari beberapa subsistem, yaitu (1) subsistem pengadaan sarana produksi pertanian seperti pembibitan, agrokimia, agrootomotif, agromekanik; (2) subsistem produksi usahatani, yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi usahatani untuk menghasilkan produk pertanian primer; (3) subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian, yaitu kegiatan industri yang mengolah produk pertanian primer menjadi bahan olahan; (4) subsistem pemasaran dan (5) subsistem kelembagaan penunjang, yaitu kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis seperti perbankan, infrastruktur, litbang, pendidikan, penyuluhan, transportasi dan lain-lain. Pandangan sistem tersebut menyatakan bahwa kinerja masing-masing kegiatan dalam sistem agribisnis akan sangat ditentukan oleh keterkaitannya dengan subsistem lain. Salah satu subsistem yang cukup besar memberikan kontribusi pada keberhasilan pertanian khususnya

tanaman padi di Indonesia adalah subsistem lembaga penunjang berupa kegiatan penyuluhan. Penyuluhan merupakan proses bimbingan dan pendidikan nonformal bagi petani memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap mental), dan psikomotorik (keterampilan). penyuluhan juga sebagai proses perubahan perilaku berhubungan dengan keterampilan dan sikap mental petani yang membuat mereka menjadi tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan untuk usaha tani mereka.

Kegiatan penyuluhan adalah jasa layanan, dan jasa layanan itulah yang harus dibuat bermutu sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan sasaran penyuluhan pada waktu yang diperlukan. Kegiatan penyuluhan tidak hanya sebuah proses penyampaian informasi tetapi juga sebagai sarana konsultasi, pelatihan, dan aktivitas lain. Dalam proses penyuluhan tersebut petani akan di berikan pengetahuan dan inovasi-inovasi oleh seorang penyuluh. Keterkaitan penyuluh dalam membantu petani baik dalam mengelola usaha petani itu sendiri, dan juga kemampuan dalam mengelola sumber daya alam secara rasional dan efisien, terampil, cakap, berpengetahuan luas, dan mampu membaca peluang pasar, serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dunia khususnya perubahan pembangunan pertanian (Kusnadi, 2018). Berdasarkan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, setiap desa wajib memiliki satu penyuluh. Di berbagai negara seperti Thailand, sebanyak 70% dari keberhasilan pertanian ditentukan oleh penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian sendiri memiliki fungsi untuk membina petani dalam rangka meningkatkan produktivitas tani.

Kinerja penyuluh pertanian (*performance*) merupakan respon atau perilaku individu terhadap keberhasilan kerja yang di capai oleh individu secara aktual dalam suatu organisasi. Kinerja penyuluh ini terarah pada pemecahan masalah yang di hadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani masalah yang di hadapi petani berupa masalah teknis dan non teknis, dengan adanya kinerja penyuluh yang baik diharapkan bisa meningkatkan produksi dan pendapatan petani, termasuk petani yang ada di Kutai Barat, sehingga bisa diartikan perlu adanya kinerja penyuluh yang baik di Kutai Barat. Masalah utama tenaga penyuluh saat ini adalah

jumlahnya yang sangat minim. dengan jumlah tenaga penyuluh dan cakupan wilayahnya yang begitu luas, dan di ikuti oleh kelompok tani yang begitu banyak pula penyuluh tidak mampu bekerja secara optimal dalam memberikan pelayanan kepada petani dan hal ini akan membuat petani merasa tidak perlu untuk berpartisipasi dalam penyuluhan pertanian.

Penyuluh pertanian di Kabupan Kutai Barat khususnya di Kecamatan Nyuatan, Kecamatan Barong Tongkok, dan Kecamatan, dan Kecamatan Damai berdasarkan hasil observasi langsung kepada petani ditemukan beberapa permasalahan, antara lain ketanggapan, keandalan, bukti langsung, dan empati penyuluh masih harus ditingkatkan. Penyuluh seringkali menilai bahwa suatu layanan tertentu penting bagi petani dan oleh karena itu kinerjanya harus bagus, sebaliknya apa yang di persepsikan sebagai hal yang tidak penting oleh penyuluh ternyata merupakan hal yang penting bagi petani. Oleh karena itu, menjadi tugas penyuluh untuk terus menerus berusaha mengetahui faktor-faktor yang dapat memberikan kepuasan kepada petani, karena dengan itu penyuluh dapat mengalokasikan sumberdaya secara tepat dan berhasil guna, sehingga dicapai kinerja yang optimal. Tersedianya penyuluh di suatu desa tidak menjamin dapat memberikan hasil yang sama karena tergantung bagaimana penyuluh dapat memberikan kepuasan terhadap petani dengan kinerja yang dihasilkan. Kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara pelayanan yang dipikirkan terhadap hasil yang diharapkan. Jenis-jenis pelayanan penyuluhan pertanian yang dapat memuaskan petani seperti jasa informasi pertanian, jasa penerapan teknologi, jasa penumbuhan dan pembinaan kelembagaan petani, jasa pembimbingan, jasa pelatihan/ kursus dan lain-lain. Senada dengan hal tersebut sudah seharusnya dilakukan kajian, terkait hubungan kinerja penyuluh pertanian dengan tingkat kepuasan petani, agar kinerja penyuluh yang sudah dicurahkan, benar-benar diketahui manfaatnya kepada petani (Arifin, 2015).

Di beberapa wilayah Kalimantan Timur khususnya Kabupaten Kutai Barat, budidaya padi pada umumnya dilakukan di lahan kering atau biasa masyarakat suku Dayak menyebutnya dengan tradisi nugal. Tradisi nugal dalam budaya Dayak

memiliki makna filosofi kebersamaan dan kekeluargaan karena melibatkan peran semua anggota keluarga bahkan masyarakat untuk bergotong royong menanam padi (Henderina, 2017). Padi gogo atau padi ladang merupakan tanaman padi yang ditanam baik pada lahan kering yang datar maupun lahan kering berlereng tanpa galengan dimana pengolahan lahan dan tanam pada kondisi kering serta pertumbuhan dan produksinya sangat tergantung pada ketersediaan curah hujan yang mempengaruhi kelembaban tanah (Suci Rodian Noer, 2017). Sesuai dengan pendapat (Fitria, dkk. 2015) bahwa lahan kering dapat dimanfaatkan untuk ekstensifikasi padi dengan mengembangkan budidaya padi gogo. Sebagaimana pendapat Abdurachman, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa lahan kering yang potensial dapat menghasilkan bahan pangan, tidak hanya padi gogo tetapi juga bahan pangan lainnya bila dikelola dengan menggunakan teknologi yang efektif dan strategi pengembangan yang tepat.

Salah satu komponen lingkungan yang merupakan faktor penentu keberhasilan suatu budidaya tanaman padi gogo adalah iklim/cuaca. Penanaman padi gogo di lahan kering dilakukan pada awal musim hujan, baik secara monokultur maupun tumpang sari dengan beberapa tanaman pangan lainnya dan dilakukan hanya sekali dalam setahun (tradisi nugal). Meski sama-sama menanam padi, proses nugal ini berbeda dengan menanam padi di sawah pada umumnya karena masih menggunakan sistem pertanian yang sangat tradisional. Biasanya, persiapan lahan di mulai pada bulan Agustus-September dan penanaman dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember. Curah hujan Kabupaten Kutai Barat yang tinggi berada pada akhir tahun . Hal ini sesuai dengan tradisi nugal yang dipersiapkan mulai pada bulan Agustus-September untuk persiapan lahan dan Oktober-Desember penanaman juga pemanenan yang dilakukan 4 – 5 bulan setelah penanaman. Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur melakukan sensus pertanian selama tiga bulan, di antara hasilnya adalah pertanian tanaman padi gogo lebih menguntungkan petani ketimbang menanam padi sawah. Hal ini dikarenakan padi gogo tidak memerlukan perlakuan khusus selama musim tanam berlangsung. Berbeda dengan padi sawah yang butuh pengairan, pemupukan, dan pemeliharaan lain secara intensif (BPS, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tenaga penyuluh saat ini jumlahnya masih sangat minim. Minimnya tenaga penyuluh dan cakupan wilayahnya yang begitu luas, serta di ikuti oleh kelompok tani yang begitu banyak pula penyuluh tidak mampu bekerja secara optimal dalam memberikan pelayanan kepada petani dan hal ini akan membuat petani merasa tidak perlu untuk berpartisipasi dalam penyuluhan pertanian. Tersedianya juga penyuluh pertanian tidak menjamin dapat memberikan hasil yang maksimal terhadap usahatani, tergantung bagaimana penyuluh dapat memberikan kepuasan terhadap petani dengan kinerja yang dihasilkan. Tradisi nugal yang tergolong dalam pertanian tradisional, tradisi ini dapat menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh penyuluh pertanian agar bagaimana tradisi ini kedepannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka timbul pertanyaan yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yakni :

- 1 Bagaimana tingkat kepentingan petani padi ladang dalam tradisi nugal di Kutai Barat ?
- 2 Bagaimana tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kutai Barat?
- 3 Bagaimana tingkat kepuasan petani padi ladang terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kutai Barat ?
- 4 Bagaimana tradisi nugal di Kutai Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kepentingan petani padi ladang dalam tradisi nugal di Kutai Barat.
2. Mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kutai Barat.
3. Menganalisis tingkat kepuasan petani padi ladang terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kutai Barat.
4. Mendeskripsikan tradisi nugal di Kutai Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pemerintah sebagai bahan acuan dalam untuk melihat kinerja penyuluh pertanian di Kutai Barat dan mengetahui seberapa besar kepuasan petani padi ladang
2. Manfaat bagi masyarakat atau petani adalah sebagai bahan informasi dan pengetahuan seputar kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh
3. Manfaat bagi mahasiswa dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan dan pembangunan sektor demi tercapainya peningkatan kualitas, produktivitas, dan meningkatnya pendapatan petani dan kesejahteraan keluarganya. Tujuan tersebut akan tercapai dengan adanya suatu proses penyuluhan. Namun dalam penganalisaan terkait dengan proses-proses penyuluhan, terdapat teori teori yang perlu dipahami. Menurut (Ginting & Andari, 2020) penyuluhan sebagai motivator dalam penyampaian pengetahuan dalam pengembangan pertanian diharapkan dapat sebagai pendidik bagi kelompok tani dalam hal pembelajaran dan dapat memfasilitasi petani dalam menanamkan pengertian sikap kepada penerapan teknologi pertanian modern dari kebijakan program pemerintah. Umumnya pesan terdiri dari sejumlah simbol dan isi pesan inilah yang memperoleh perlakuan. Bentuk perlakuan tersebut memilih, menata, menyederhanakan, menyajikan dan lain-lain. Simbol yang mudah diamati dan paling banyak digunakan yaitu bahasa.

Keputusan-keputusan yang dibuat oleh penyuluh atau sumber untuk memilih serta menata isi pesan dan simbol yang digunakan pada pesan dapat dikatakan teknik penyuluhan. Penyuluh pertanian dalam aktivitasnya sebagai agen perubahan dalam pembangunan senantiasa memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran para pelaku usaha tani (Nur Jaya, 2018). Penyuluhan merupakan salah satu pendidikan non ormal yang diberikan kepada petani dalam bentuk pendampingan untuk meningkatkan produktifitasnya dalam usaha tani.

2.2 Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja (*performance*) merupakan respon atau perilaku individu terhadap keberhasilan kerja yang dicapai oleh individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Bahua, 2016). Kinerja penyuluh pertanian merupakan capaian hasil kerja penyuluh dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan

kepadanya, didasarkan atas kemampuan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu (Herbenu, 2007). Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang; Pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu. Karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian. Dengan demikian karakter penyuluh dapat juga mempengaruhi motivasi, produktivitas kerja yang pada gilirannya tercermin dalam *performance* atau kinerja. Kedua bahwa kinerja merupakan pengaruh-pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Leilani, 2006).

Manfaat yang diperoleh dengan diketahuinya kinerja penyuluh pertanian, antara lain: (1) tersusunnya program penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan petani, (2) tersusunnya rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing- masing, (3) terdiseminasinya informasi teknologi pertanian secara merata sesuai dengan kebutuhan petani, (4) terwujudnya kemitraan usaha antara petani dan pengusaha yang saling menguntungkan dan (5) meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani di masing-masing wilayah (Bahua, 2016). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dengan Nomor: PER/02/MENPAN/2/2008 bab II pasal 4, tugas pokok penyuluh pertanian adalah melakukan kegiatan: (1) persiapan penyuluhan pertanian, (2) pelaksanaan penyuluhan pertanian, (3) evaluasi dan pelaporan, serta (4) pengembangan penyuluhan pertanian. Evaluasi kinerja penyuluh pertanian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Agar evaluasi kinerja penyuluh pertanian dapat dilaksanakan dengan baik sesuai prinsip objektivitas, terukur, akuntabel, partisipatif, dan transparan, maka perlu disusun pedoman evaluasi kinerja penyuluh Pertanian. Menurut Ditjen Kemenkumham, indikator penilaian kinerja penyuluh pertanian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penyuluhan Pertanian

- a. Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem;
 - b. Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK;
 - c. Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan;
 - d. Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP).
2. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
- a. Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani;
 - b. Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan;
 - c. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan;
 - d. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas;
 - e. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas;
 - f. Meningkatnya produktivitas dibandingkan produktivitas sebelumnya dan berlaku untuk semua sub sektor.
3. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian
- a. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian;
 - b. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

2.3 Kepentingan Petani

Penyuluh berada pada dua kepentingan yaitu kepentingan petani dan kepentingan pemerintah. Kepentingan pemerintah adalah untuk mencukupi kebutuhan pangan oleh karena itu petani diharapkan meningkatkan produksi tetapi dengan harga yang murah. Kepentingan petani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya dan mengusahakan kegiatan pertanian yang berkelanjutan. Penyuluh berada pada dua kepentingan yang saling bertentangan. Selama penyuluh berpihak kepada pemerintah, maka akan timbul konflik kepentingan petani dan pemerintah. Kepercayaan petani kepada penyuluh akan menurun. Partisipasi petani dalam pembangunan juga akan menurun. Seperti halnya

petani menginginkan harga buah meningkat karena memiliki warna yang bagus, tetapi pemerintah tidak dapat memenuhinya. (I Gd Setiawan AP, 2015)

2.4 Kepuasan Petani

Kepuasan Petani adalah perasaan senang atau kecewa petani yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau pengalaman terhadap kinerja penyuluh pertanian. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh penyuluh dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dengan demikian tingkat kepuasan merupakan fungsi perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja penyuluh dibawah harapan, maka petani akan kecewa begitupula apabila kinerja penyuluh sesuai harapan maka petani akan puas (Kotler & Keller, 2009).

Adapun faktor lainnya dalam menentukan tingkat kepuasan petani yaitu dalam menjalankan tugas fungsi penyuluh pertanian dituntut mampu membuat media informasi pertanian sebagaimana tuntunan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No: per/02/Menpan/2/2008 tentang jabatan fungsional Penyuluh Pertanian dan angka kreditnya. Beberapa unsur kegiatan yang dapat dilakukan oleh Penyuluh Pertanian dalam menyampaikan materi informasi pertanian sebagaimana tuntunan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No: per/02/Menpan/2/2008 meliputi pembuatan materi informasi pertanian yang dikemas dalam bentuk media informasi penyuluh pertanian berupa leaflet/liptan, folder, peta singkap, poster kartu kilat dan brosur serta tuntunan kemampuan penyuluh pertanian untuk menulis karya tulis ilmiah melalui media massa yang tidak lain adalah tuntunan penulisan ilmiah populer yang berisikan informasi tentang pengetahuan teknologi dan penulisan yang memberikan motivasi kepada petani dan masyarakat pertanian pemerhati di bidang pertanian (Latuconsina, 2012).

Menurut Lupiyadi (2018) menentukan tingkat kepuasan petani terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan oleh pelayanan penyuluh yaitu:

- 1) Kualitas pelayanan/jasa, petani akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa pelayanan/jasa yang mereka gunakan berkualitas.
- 2) Kualitas pelayanan, petani akan merasa puas jika mendapatkan pelayanan yang

baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan. 3) Emosional, petani akan merasa puas dan mendapatkan keyakinan bahwa orang yang akan kagum terhadapnya bila menggunakan pelayanan/jasa dengan penyuluh tertentu cenderung mempunyai nilai yang lebih tinggi.

2.5 Tradisi Nugal

Setiap daerah memiliki kebudayaan atau tradisi yang berbeda-beda. Kebudayaan selalu berkaitan erat dengan masyarakat seperti halnya tradisi masyarakat suku Dayak. Tradisi yang dimiliki masyarakat suku Dayak umumnya dilakukan secara turun-temurun sejak zaman dahulu, walaupun sebenarnya ada beberapa tradisi yang sudah mulai dilupakan pada masa sekarang karena pengaruh perkembangan zaman atau modernisasi (Nope, Triposa Merbela, 2017).

Salah satu tradisi yang dimiliki oleh suku Dayak yang dilakukan secara bergotong-royong (bergilir) dan masih bertahan sampai sekarang adalah tradisi nugal. Nugal ialah menanam padi di ladang dengan cara membuat lubang-lubang kecil di tanah dengan alat tugal. Uniknya tradisi nugal memiliki makna filosofi, yaitu kebersamaan dan kekeluargaan karena tradisi ini dapat diikuti dari berbagai kalangan baik itu anak-anak, remaja, orang tua termasuk laki-laki dan perempuan. Mereka yang ikut nugal dibagi tugas masing-masing, biasanya kaum laki-laki bertugas untuk melubangi tanah menggunakan kayu yang ujungnya sudah ditajamkan sedangkan kaum perempuan bertugas untuk memasukkan benih padi ke lubang yang sudah disiapkan.

2.6 Penelitian Terdahulu Mengenai Kepuasan dan Kinerja Penyuluh Pertanian

Mengukur tingkat kepuasan terhadap kepuasan petani memiliki tujuan yang sangat bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan petani pada penyuluh pertanian dan menganalisis jenis jasa penyuluhan apa yang memuaskan petani serta memberikan rekomendasi kepada penyuluh sebagai upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas penyuluhan. Berikut adalah uraian hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

1. Jumardi dalam penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Kasus Desa Bukit Aru Indah

Kec Sebatik Timur Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara) 2017. Berdasarkan Analisis *Importance Performance Analisis (IPA)* didapatkan hasil bahwasanya titik terbanyak berada pada kuadran 1 (satu) yang artinya penyuluh harus meningkatkan kinerja karena pada dasarnya penyuluh di daerah tersebut kurang aktif berkomunikasi dengan petani.

2. Dini Bayu Subagio dalam penelitian yang berjudul *Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Desa Situ Udik Kecamatan Cibung Bulang Kabupaten Bogor (2010)*. Alat analisis data menggunakan metode *Importance Performance Analysis*. Hasil perhitungan *Importance Performance Analisis (IPA)* menunjukkan atribut yang diakesimnggap petani memiliki tingkat kepentingan tertinggi yaitu penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani dan atribut yang memiliki tingkat kepentingan terendah adalah penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain, sedangkan atribut yang dianggap petani memiliki tingkat kinerja tertinggi yaitu penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani.
3. Bishnu Kumar Bishwakarma, Bishnu Raj Upreti, Durga Devkota dan Naba Raj Devkota dalam penelitian *Farmers Response On Agricultural Service Delivery In New Federal System Of Nepal 2022*. Survei dilakukan dengan 300 responden petani yang mencakup tiga local tingkat Responden dipilih secara acak dari daftar petani yang disediakan oleh Bagian Pengembangan Pertanian dan Peternakan Kota masing-masing kotamadya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16, dan disajikan secara deskriptif frekuensi yaitu Tingkat kepuasan petani yang lebih tinggi terhadap layanan pertanian.
4. *Farmers' Perceptions of Agricultural Extension Agents' Performance in Sub-Saharan African Communities* Oleh Sennuga, Samson Olayemi, Oyewole, Samuel Olusola, Emeana dan Ezinne Merianchris, 2020. Selain petani, peneliti juga melibatkan beberapa penyuluh sebagai sampel penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik

deskriptif seperti jumlah frekuensi dan persentase. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa petani kecil tidak memiliki persepsi yang baik tentang efektivitas penyuluh pertanian di daerah tersebut. Sebagian besar (89%) petani menganggap kurangnya kontak rutin dengan penyuluh

5. *Farmer's perceptions of effectiveness of public agricultural extension services in South Africa: an exploratory analysis of associated factors*, Oleh Matome Moshobane Simeon Maake dan Michael Akwasi Antwi, 2022. Sampel yang digunakan 442 dipilih secara acak dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian. (SPSS) versi 27 digunakan untuk menganalisis data. Karena instrumen survei skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data, data diperlakukan sebagai data interval. Adapun hasilnya yaitu tanggapan masyarakat terhadap layanan penyuluhan dan konsultan dianggap tidak efektif.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas terkait tingkat kepuasan petani dan menggunakan *Importance Performance Analysis (IPA)*. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada jenis petani, dalam penelitian ini yaitu petani padi ladang yang masih menerapkan pertanian tradisional dalam tradisi nugal. Perbedaan lainnya yaitu pada lokasi penelitian, meskipun terdapat banyak penelitian yang terkait dengan judul tersebut, tetapi belum terdapat penelitian mengenai Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Ladang Dalam Tradisi Nugal Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Kutai Barat.

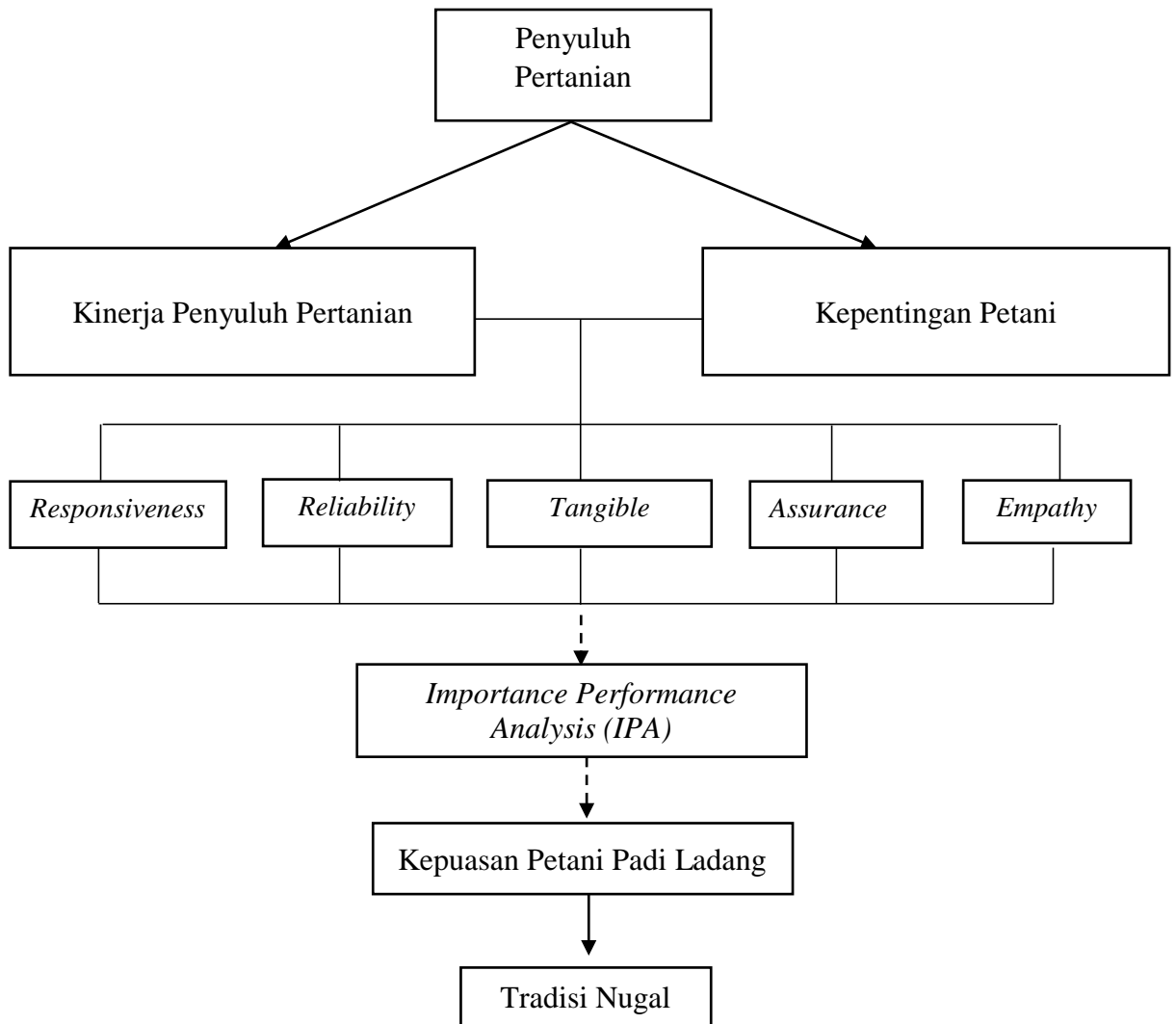
2.7 Kerangka Pemikiran

Agribisnis memiliki lingkup yang jauh lebih luas dari sekedar pengertian bertani, bercocok tanaman, atau pertanian primer. Agribisnis adalah sejumlah usaha yang terangkai dalam suatu sistem yang terdiri atas beberapa subsistem, diantaranya yakni subsistem agribisnis hulu, subsistem usahatani, subsistem agribisnis hilir, dan subsistem jasa layanan pendukung (Bayu Krisnamurthi, 2020). Subsistem jasa penunjang secara aktif ataupun pasif berfungsi menyediakan layanan bagi kebutuhan pelaku sistem agribisnis untuk memperlancar aktivitas perusahaan dan sistem agribisnis. Masing-masing komponen jasa penunjang itu mempunyai karakteristik fungsi yang berbeda, namun intinya adalah agar mereka dapat berbuat

sesuatu untuk mengurangi beban dan meningkatkan kelancaran penyelenggaraan sistem agribisnis. Salah satu jasa penunjang yang memiliki peran besar dalam mengurangi beban dan meningkatkan kelancaran penyelenggaraan sistem agribisnis adalah penyuluhan.

Peran penyuluh sebagai pemberi informasi memberikan dorongan kepada petani agar mau merubah cara berfikir, cara bekerja serta cara hidupnya yang lama dengan cara – cara baru yang lebih sesuai dengan zaman serta teknologi yang lebih maju. Penyuluh seringkali menilai bahwa suatu layanan tertentu penting bagi petani dan oleh karena itu kinerjanya harus bagus, padahal apa yang dianggap bagus oleh penyuluh ternyata merupakan sesuatu yang tidak penting dimata petani, sehingga yang diusahakan oleh penyuluh jadi sia-sia karena tidak dapat memuaskan petani dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu pengukuran tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian demi mengetahui faktor-faktor yang dianggap penting dan diharapkan oleh petani, sehingga dengan meningkatkan kinerja faktor-faktor tersebut akan dapat memuaskan petani.

Terdapat lima dimensi untuk mengukur kualitas pelayanan dan menjadi kepuasan, yaitu : *Responsiveness* (ketanggapan), *Reliability* (keandalan), *Tangible* (bukti langsung), *Assurance* (jaminan), dan *Empathy* (empati) (Ahmad Zikri1 , Muhammad Ikhsan Harahap 2022). Dengan menilai kelima dimensi tersebut pihak penyuluh pertanian dapat mengetahui tanggapan dari petani mengenai kualitas pelayanan/ kinerja penyuluh pertanian. Tanggapan petani diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan petani. Untuk mengukur kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian digunakan metode *Importance Performance Analysis*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran